

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara, karena melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental, dan sosialnya sehingga memiliki produktifitas yang maksimal (Hasibuan, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersermbur Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Umar, 2015). Sasaran utama posyandu adalah ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui. Tujuan dari posyandu adalah sebagai wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana. Manfaat dari kegiatan posyandu ini, salah satunya adalah untuk menekan Angka Kematian Ibu.

Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kondisi kehamilan yang menjadi faktor terjadinya bahaya dan komplikasi berat baik bagi ibu maupun janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, penyakit,

kecacatan, ketidaknyamanan dan ketidakpuasan . Menurut WHO, kematian maternal merupakan kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apa pun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami fluktuasi yang bervariasi dengan berbagai alasan. Dilaporkan pada tahun 2018 AKI mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian pada tahun 2019 meningkat menjadi 4.221 orang dan meningkat lagi menjadi 4.627 orang pada tahun 2020 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Data profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus Kematian Ibu mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terdapat 162 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2018 terdapat 158 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 terdapat 118 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Belu kasus kematian ibu pada tahun 2017 terdapat 6 kasus, tahun 2018 terdapat 10 kasus dan tahun 2019 terdapat 5 kasus. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Belu , 2019

Puskesmas Ainiba Desa Fatuketi Kabupaten Belu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Belu yang melayani masyarakat perbatasan RI – RDTL . Sebagaimana laporan tahunan dari puskesmas ainiba, kasus kematian ibu

pada tahun 2018 terdapat 1 kasus dan tahun 2022 terdapat 1 kasus. Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena solutio placenta + Anemia dan gagal fungsi multi organ dengan penyebab PEB. Hal ini menjadi penting untuk melakukan berbagai upaya agar tidak terjadi kematian ibu di kemudian hari (Profil,2020; Profil 2021;PWS KIA,2022).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan AKI adalah meningkatkan pengetahuan kader dalam program posyandu. Pengetahuan kader posyandu perlu mendapat dukungan baik dari tokoh masyarakat melalui program desa siaga maupun dari tenaga kesehatan. Adapun dukungan terhadap kader posyandu tersebut dilakukan dengan pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan kader sehingga kader dapat memfasilitasi masyarakat (individu, keluarga, kelompok masyarakat) agar mau dan mampu mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya dengan baik. Peranan kader posyandu diharapkan dapat menjadi penggerak bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.Oleh karena itu, dengan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu terutama rujukan persalinan dalam kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu.Sebagaimana diketahui, kader merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan dianggap sebagai penghubung antara puskesmas dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya awal yang dapat dilakukan oleh kader di masyarakat adalah melakukan deteksi dini terhadap kasus ibu hamil dan melahirkan di

desa, yang selanjutnya mengarah ke sistem rujukan kepada tenaga medis setempat (Akhmad Fathoni,2012)

Menurut Depkes RI (2003) kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Menurut WHO (1998) kader posyandu merupakan seorang laki –laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah – masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat –tempat pemberian. Kader posyandu melakukan pemantauan dan penyuluhan bagi ibu hamil sehingga ibu hamil mengetahui dan mampu mempraktekkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan ibu hamil serta melakukan pendampingan pada ibu hamil yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan yang memadai (Buku Pedoman Desa Siaga Aktif, 2013).

Peneliti terdahulu dari Banjarnegara melaporkan bahwa terdapat 49,2 % kader memiliki pengetahuan yang rendah terkait cara mendeteksi faktor resiko selama hamil. Rendahnya pengetahuan untuk mendeteksi faktor resiko selama hamil ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kematian ibu (Subketi & Sulistyorini, 2022). Selanjutnya sebuah studi kualitatif yang dilakukan oleh akhmad (2012) menemukan bahwa tingkat pengetahuan kurang sebanyak 50 %, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya para kader lebih disibukkan dengan urusan ekonomi dan rumah tangga, yang akan berakibat pemahaman terhadap konsep resiko tinggi ibu hamil

berkurang. Adapun peran yang dilaksanakan adalah sebagai komunikator, pendekatan dan persuasif, penghubung, visitasi dan pengawasan evaluasi. Namun demikian, ditemukan beberapa hambatan dalam menjalankan peran – peran tersebut, yaitu masalah pendidikan kader posyandu yang masih rendah serta pengetahuan kader yang masih minim akan kesehatan ibu selama hamil. Selain itu kader posyandu belum mendapat pelatihan yang memadai terkait tugas – tugas sebagai kader posyandu (Tse dkk, 2017).

Hasil wawancara studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 terhadap 5 kader posyandu di Desa Fatuketi , didapatkan hasil hanya 2 kader yang mengetahui secara menyeluruh pengertian, tanda bahaya, dan dampak dari kehamilan resiko tinggi, sedangkan 3 orang lainnya belum mengetahui secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan kader yang bervariasi yang menyebabkan kurangnya pengetahuan kader untuk mendeteksi dini resiko tinggi kehamilan. Rendahnya pengetahuan kader ini berdampak pula pada rendahnya peran kader dalam melakukan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil. Adapun manfaat dari deteksi dini resiko tinggi ibu hamil ini adalah kader selalu berdiskusi dengan ibu hamil untuk tetap mempertahankan perilaku hidup sehat dan juga menumbuhkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan terdekat. Kenyataannya di Desa Fatuketi Kabupaten Belu, pengetahuan kader masih rendah. Hal ini kemungkinan menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu di Desa Fatuketi. Angka kehamilan ibu beresiko di Desa Fatuketi adalah bervariasi masing – masing

27,5 %, 25,6 %, 29,2 %, pada tahun 2020, 2021 dan 2022 (Profil 2020; Profil 2021 dan PWS KIA 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Di Desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka latar belakangnya “ Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Di Desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu hamil di Desa fatuketi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran pengetahuan kader dalam Deteksi Dini Resiko Ibu Hamil di Desa Fatuketi
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang tanda – tanda bahaya kehamilan di Desa Fatuketi
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang komplikasi pada kehamilan di Desa Fatuketi

- d. Mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang Dampak kehamilan resiko tinggi di Desa Fatuketi
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang penatalaksanaan dan pencegahan dari kehamilan resiko tinggi di Desa Fatuketi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang di peroleh sewaktu perkuliahan

2. Bagi Responden

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam deteksi dini resiko tinggi ibu hamil

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan penulis

4. Bagi Instansi Pendidikan dan Kesehatan

Memberikan masukan kepada pihak pendidikan dan kesehatan dalam memberikan dan meningkatkan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pengetahuan kader dalam deteksi dini resiko tinggi ibu hamil.